



**RISET KHUSUS EKSPLORASI PENGETAHUAN LOKAL ETNOMEDISIN
DAN TUMBUHAN OBAT DI INDONESIA
BERBASIS KOMUNITAS**



**LAPORAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
2012**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sulawesi Tenggara merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Hutan yang luas dan etnik yang beragam meliputi etnik Tolaki (Konawe dan Mekongga), Muna (Watupute dan Kobunti/Lawa), Moronene (Daratan dan Kepulauan), Buton (Wolio dan Chia-Chia), Bugis dan Jawa. Permasalahan sekarang yang terjadi di daerah ini adalah eksplorasi sumber daya alam tambang secara besar-besaran, menyebabkan terancamnya kelestarian nutfah yang ada khususnya tanaman yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam menjaga kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan **riset khusus eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas di Provinsi Sulawesi Tenggara**. Tujuan riset ini adalah menggali pengetahuan etnik-etnik di Sulawesi Tenggara dalam mengolah dan menggunakan tanaman serta mengidentifikasi tanamannya yang digunakan sebagai obat tradisional di enam titik etnik. Manfaat yang diharapkan adalah terpeliharanya pengetahuan etnomedisin dan tumbuhan obat yang ada di enam etnis di Sulawesi Tenggara. Metode yang dilakukan meliputi metode survey (*snowball sampling*), wawancara terstruktur dan bebas, observasi lapangan, dokumentasi, dan pengambilan tanaman untuk dibuat herbarium.

Etnis yang dijadikan titik tempat penelitian didasarkan pada populasi dan keaslian etnik serta kemudahan mencapai lokasi etnik. Titik-titik etnik tersebut adalah Tolaki Konawe, Tolaki Mekongga, Muna Watupute, Muna Kobunti/Lawa), Moronene Daratan dan Moronene Kepulauan. Tolaki Konawe melibatkan 6 batra (6 titik pengamatan), Tolaki Mekongga (10 batra), Muna Watupute (5 batra), Muna Kobunti/Lawa (9 batra) Moronene Daratan (17 batra) dan Moronene Kepulauan (5 batra). Spesimen yang dapat dikumpulkan dari Tolaki Konawe berjumlah 87 spesies, Tolaki Mekongga (96 spesies), Muna Watupute (137 spesies), Muna Kobunti/Lawa (154 spesies), Moronene Daratan (88 spesies) dan Moronene Kepulauan (63 spesies). Spesies tanaman obat tersebut menghasilkan berbagai jenis ramuan, yaitu Etnik Tolaki Konawe teridentifikasi 80 ramuan, Tolaki Mekongga (68 ramuan), Muna Watupute (102 ramuan), Muna Kobunti/Lawa (154 ramuan), Moronene Daratan (87 ramuan) dan Moronene Kepulauan (63 ramuan). Jenis penyakit yang dapat diobati oleh ramuan-tersebut bervariasi, di Etnik Tolaki Konawe (80 penyakit), Tolaki Mekongga (61 penyakit), Muna Watupute (62 penyakit), Muna Kobunti/Lawa (154 penyakit), Moronene Daratan (38 penyakit) dan Moronene Kepulauan (55 penyakit).

BAB IV RINGKASAN HASIL

Riset khusus eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk tahap pertama dilakukan terhadap Tolaki Konawe, Tolaki Mekongga, Muna Watupute, Muna Kobunti/Lawa), Moronene Daratan dan Moronene Kepulauan. Tolaki Konawe melibatkan 6 batra (6 titik pengamatan), Tolaki Mekongga (10 batra), Muna Watupute (5 batra), Muna Kobunti/Lawa (9 batra) Moronene Daratan (17 batra) dan Moronene Kepulauan (5 batra). Spesimen yang dapat dikumpulkan dari Tolaki Konawe berjumlah 87 spesies, Tolaki Mekongga (96 spesies), Muna Watupute (137 spesies), Muna Kobunti/Lawa (154 spesies), Moronene Daratan (88 spesies) dan Moronene Kepulauan (63 spesies). Spesies tanaman obat tersebut menghasilkan berbagai jenis ramuan, yaitu Etnik Tolaki Konawe teridentifikasi 80 ramuan, Tolaki Mekongga (68 ramuan), Muna Watupute (102 ramuan), Muna Kobunti/Lawa (154 ramuan), Moronene Daratan (87 ramuan) dan Moronene Kepulauan (63 ramuan). Jenis penyakit yang dapat diobati oleh ramuan-tersebut bervariasi, di Etnik Tolaki Konawe (80 penyakit), Tolaki Mekongga (61 penyakit), Muna Watupute (62 penyakit), Muna Kobunti/Lawa (154 penyakit), Moronene Daratan (38 penyakit) dan Moronene Kepulauan (55 penyakit).